

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Data responden pada penelitian ini diambil menggunakan kuesioner yang berisi lembar *informed consent*, kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* dan kuesioner *tension-type headache* yang berdasar pada ICHD III yang diberikan kepada mahasiswa FKIK UMY angkatan 2016 dan 2017 yang akan menghadapi ujian OSCE. Data penelitian diambil pada bulan Desember 2017 sampai bulan Januari 2018 di ruang tutorial FKIK UMY. Subjek penelitian berjumlah 73 subjek dengan sebaran jumlah kelamin sebagai berikut :

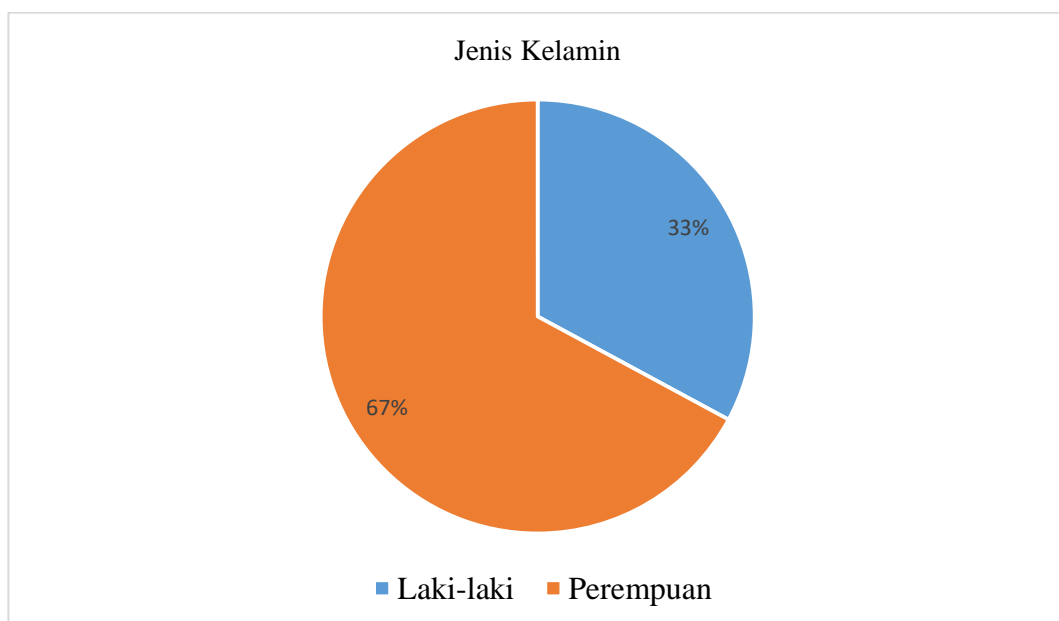


Diagram 4.1. Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Diagram diatas menunjukkan data subjek penelitian berjumlah 73 subjek yang terbagi atas 49 subjek perempuan (67%) dan 24 subjek laki-laki (33%). Persebaran subjek berdasarkan usia dapat dilihat dalam diagram berikut :

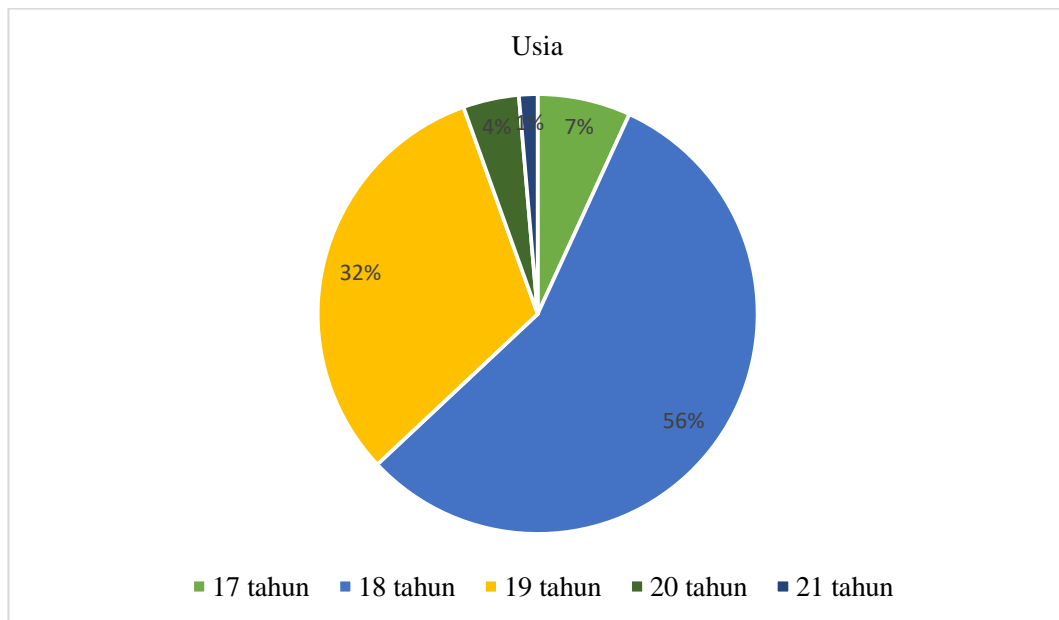


Diagram 4.2. Usia Subjek Penelitian

Sejumlah 56% atau 41 subjek berusia 18 tahun, subjek berusia 19 tahun berjumlah 23 subjek (32%), subjek berusia 17 tahun sebanyak subjek (7%), subjek berusia 20 tahun sejumlah 3 subjek (4%), dan hanya 1 subjek yang berusia 21 tahun (1%). Tingkat kecemasan subjek terbagi atas tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan kecemasan berat sekali seperti pada tabel berikut ;

Tabel 4.1. Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa FKIK UMY

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak Ada Kecemasan	0	0,0
Kecemasan Ringan	13	17,8
Kecemasan Sedang	7	9,6
Kecemasan Berat	21	28,8
Kecemasan Berat Sekali	32	43,8
Total	73	100,0

Hasil yang didapat adalah sebanyak 13 subjek (17,8%) mengalami kecemasan ringan, 7 subjek (9,6%) mengalami kecemasan sedang, 21 subjek (28,8%) mengalami kecemasan berat, serta 32 subjek (43,8%) mengalami kecemasan berat sekali dari 73 subjek penelitian. Data tentang subjek yang mengalami *tension-type headache* atau tidak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Angka Kejadian Tension-Type Headache Pada Mahasiswa FKIK UMY

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak	47	64,4
Ya	26	35,6
Total	73	100,0

Sebanyak 47 mahasiswa (64,4%) tidak mengalami *tension-type headache* dan mahasiswa yang mengalami *Tension-type headache* sebanyak 26 mahasiswa (35,6%). Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitian tidak mengalami *tension-type headache*.

2. Uji Normalitas

Langkah awal yang ditempuh sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistic yang harus digunakan, apakah uji *Pearson* atau uji *Spearman Rank*.

Berikut adalah hasil uji normalitas dari data-data penelitian yang telah diperoleh dari tiap-tiap kelompok sampel penelitian pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Kelompok Sampel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig	Keterangan
Tingkat Kecemasan	2,177	0.000	Data Tidak Normal
Angka Kejadian Tension-Type Headache	3,535	0.000	Data Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *asymp.sig* tingkat kecemasan 0,000 dengan Kolmogorov-Smirnov Z 2,177 dan angka kejadian *tension-type headache* didapatkan *asymp.sig* sebesar 0,000 nilai Kolmogorov-Smirnov Z 3,535.

Kesimpulan berdasarkan tabel diatas adalah tingkat kecemasan dan angka kejadian *tension-type headache* data berdistribusi tidak normal. Karena nilai *asymp.sig* $< 0,05$.

3. Analisis Data

Analisis bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Tingkat kecemasan Dengan Angka Kejadian *Tension-Type Headache* Pada Mahasiswa FKIK UMY” dengan menggunakan uji *Spearman Rank*. Tingkat kecemasan subjek setelah dikategorikan ringan-sedang dan berat-berat sekali tidak menunjukkan adanya hubungan masing-masing seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Hubungan Tingkat Kecemasan Ringan-Sedang Dengan Angka Kejadian *Tension-Type Headache*

Tingkat Kecemasan	Angka Kejadian <i>Tension-Type Headache</i>						R	p
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Kecemasan Ringan	10	50	3	15	13	65	0,105	0,66
Kecemasan Sedang	6	30	1	5	7	35		

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat kecemasan ringan-sedang dengan angka kejadian *tension-type headache* pada mahasiswa FKIK UMY, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,66 > 0,05$). Kategori kecemasan berat-berat sekali akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Hubungan Tingkat Kecemasan Berat-Berat Sekali Dengan Angka Kejadian *Tension-Type Headache*

Tingkat Kecemasan	Angka Kejadian <i>Tension-Type Headache</i>						R	P
	Tidak		Ya		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Kecemasan Berat	15	28,3	6	11,3	21	39,6	0,213	0,126
Kecemasan Berat Sekali	16	30,2	16	30,2	32	60,4		

Tabel 4.5 menunjukkan tidak ada hubungan antara kecemasan berat-berat sekali dengan angka kejadian *tension-type headache* karna nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,126 > 0,05$). Dua variabel diatas dikatakan berhubungan apabila diperoleh nilai *significancy* $< 0,05$. Hasil pengolahan data seluruh tingkatan kecemasan dengan angka kejadian *tension-type headache* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Angka Kejadian *Tension-Type Headache* pada Mahasiswa FKIK UMY

Tingkat Kecemasan	Angka Kejadian <i>Tension-Type Headache</i>						R	p
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kecemasan Ringan	10	13,7	3	4,1	13	17,8	0,263	0,025
Kecemasan Sedang	6	8,2	1	1,4	7	9,6		
Kecemasan Berat	15	20,5	6	8,2	21	28,8		
Kecemasan Berat Sekali	16	21,9	16	21,9	32	43,8		

Total	47	64,4	26	35,6	73	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Tabel 4.6 menyatakan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan angka kejadian *tension-type headache* pada mahasiswa FKIK UMY, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,025 < 0,05$). Nilai yang didapat menunjukkan hubungan lemah, dengan nilai *significancy* diperoleh 0,263.

B. Pembahasan

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat kecemasan pada Mahasiswa FKIK UMY sebagian besar adalah termasuk kategori kecemasan berat sekali yaitu sebanyak 32 subjek (43,8%). Karakteristik subjek penelitian berdasarkan angka kejadian *tension-type headache* pada Mahasiswa FKIK UMY sebagian besar tidak mengalami *tension-type headache* yaitu sebanyak 47 subjek (64,4%).

Data diatas tidak menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian *tension-type headache* apabila tingkat kecemasan dikategorikan menjadi kategori ringan-sedang dan berat-berat sekali, akan tetapi jika diolah dengan memasukkan keseluruhan tingkat kecemasan didapatkan adanya hubungan yang tergolong hubungan lemah (0,263). Hasil dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan angka kejadian *tension-type headache* pada mahasiswa FKIK UMY, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,025 < 0,05$).

Penelitian tentang kecemasan dan nyeri kepala sudah banyak dilakukan sebelumnya meski tidak spesifik jenis nyeri kepala primer seperti *tension-type headache*. Prevalensi kecemasan ditemukan tinggi pada mahasiswa kedokteran. Masa studi yang lama, kompetisi, jadwal yang padat, kurikulum, serta transisi dari pendidikan sebelumnya diduga kuat berperan dalam terjadinya kecemasan pada mahasiswa kedokteran. *Tension-type headache* berkaitan dengan terangsangnya susunan peka nyeri (Mahardhika, dkk. 2016). Nyeri kemudian timbul setelah melewati proses modulasi sebelum akhirnya dipersepsi sebagai nyeri, baik melalui mekanisme perifer atau sensitisasi sentral (Bendtsen, dkk., 2010). Proses tersebut tidak lepas dari peran neurotransmitter yang berperan di dalamnya. Pada kondisi cemas, kadar neurotransmitter yaitu serotonin diduga mengalami penurunan. Serotonin yang berkurang ini dikaitkan sebagai salah satu mekanisme dalam proses timbulnya nyeri pada TTH disamping beberapa mekanisme lainnya yang melibatkan mediator-mediator inflamasi (Lucchetti, dkk., 2013).

Penelitian serupa juga dilakukan di Turki pada tahun 2012 dimana ditemukan 12,6 persen mahasiswa kedokteran mengalami nyeri kepala primer seperti migraine dan *tension-type headache*. Disebutkan bahwa nyeri kepala terutama migraine berhubungan klinis dengan psikiatrik seperti kecemasan dan depresi (Balaban, dkk., 2012). Pada penelitian ini didapatkan 73 subjek yang mengalami kecemasan mulai dari ringan hingga berat sekali ditemukan 32 subjek (43,8%) yang mengalami *tension-type headache* sehingga menunjukkan korelasi positif lemah ($p = 0,025 < 0,05$). Dalam kondisi cemas tertentu, terjadi ketegangan pada otot dan merangsang nyeri serta mediator inflamasi yang juga akan

menyebabkan nyeri. Hal ini didukung peran otot dalam proses perifer dan sensitasi sentral dimana sensitasi sentral meningkatkan sensitifitas nyeri sentral terutama pada *tension-type headache* kronik (Millea, 2014).

Serotonin dan norepinefrin adalah neurotransmitter yang berperan dalam proses nyeri maupun depresi. Modulasi serotonin di otak menunjukkan efek impulsif, modulasi *sexual behavior*, *appetite* dan agresi. Norepinefrin yang meningkat menunjukkan modulasi waspada, sosialisasi, energi, dan motivasi. Jika keduanya bersamaan maka akan memodulasi ansietas, iritabilitas, nyeri, *mood*, emosi dan fungsi kognitif (Jensen, 2001).